AL-QIYADAH TIDAK HANYA SESAT

Jawaban Ringkas Terhadap Ucapan Gus Dur dan Para Pembelanya Yang Menolak Kesesatan al-Qiyadah dan Melakukan Upaya Terselubung Untuk Membela Aliran-Aliran Sesat dan Kafir

Oleh :

Abu Salma bin Burhan Yusuf
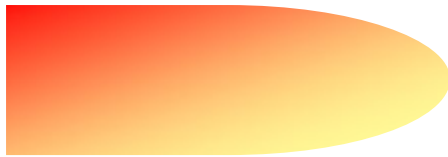
بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Nama Alloh yang Maha Pengasih Lagi Maha Pemurah

إنّ الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيّئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أنّ محمدا عبده ورسوله.

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah *Azza wa Jalla* Yang kita memuji-Nya, kita memohon pertolongan dan pengampunan dari-Nya, yang kita memohon dari kejelekan jiwa-jiwa kami dan keburukan amal-amal kami. Saya bersaksi bahwasanya tiada Ilah yang Haq untuk disembah melainkan Ia *Azza wa Jalla* dan tiada sekutu bagi-Nya serta Muhammad *Shallallahu 'alayhi wa Salam* adalah hamba dan utusan Allah.
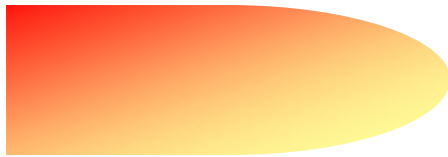
يا أيّها الذين آمنوا اتقوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ولا تَمُوتُنَّ إلاَّ وأَنتُم مُسْلِمُونَ

"*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan islam*".

يا أيّها الناسُ اتّقُوا ربَّكمُ الَّذي خَلَقَكُم مِن نَفْسٍ واحِدَةٍ وخَلَقَ مِنْها زَوْجَها وبَثَّ مِنْهُما رِجالاً كَثِيراً وَنِساءً واتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَائَلُونَ بِهِ والأَرْحامَ إنَّ اللهَ كان عَلَيْكُمْ رَقِيباً

"*Wahai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang menciptakanmu dari satu jiwa dan menciptakan dari satu jiwa ini pasangannya dan memperkembangbiakkan dari keduanya kaum lelaki yang banyak dan kaum wanita. Maka bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasimu*".

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمالَكمْ ويَغْفِرْ لَكمْ ذُنوبَكُمْ ومَن يُطِعِ اللهَ ورَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً
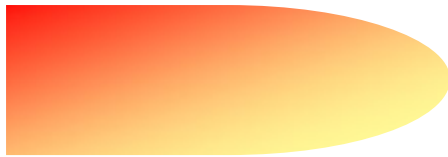
"*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar niscaya Ia akan memperbaiki untuk kalian amal-amal kalian, dan akan mengampuni dosa-dosa kalian, dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya maka baginya kemenangan yang besar*".

Amma Ba'du :

'Abdurrahman Wahid alias Gus Dur, ketika merespon fatwa MUI tentang kesesatan al-Qiyadah al-Islamiyyah, menyatakan bahwa al-Qiyadah tidak sesat, namun salah. Manusia tidak berhak menyesat-nyesatkan, karena yang berhak untuk menvonis sesat hanyalah 'Tuhan'. Al-Qiyadah hanyalah melakukan kesalahan, yang harus disikapi dengan persuasip. Demikian kurang lebih kelakar Gus Dur, seorang yang dikenal akan sikap kontroversinya yang lebih banyak menyerang Islam daripada membelanya. Hal serupa juga dikumandangkan oleh simpatisan Gus Dur dalam Wahid Institute, termasuk Komnas HAM, kaum Liberalis dan Atheis.

Kelakar di atas tidaklah mengherankan, karena ucapan tersebut keluar dari orang yang dikenal akan persahabatannya dengan kaum kafir dan aliran sesat, serta permusuhannya terhadap kaum muslimin. *Lah Wong* menurut Gus Dur sendiri bahwa agama Kristen dan Yahudi itu tidak kafir, karena menurutnya orang yang kafir itu adalah orang yang tidak mempercayai Tuhan (atheis) dan tidak beragama. Maka, tentu saja Gus Dur dengan 'enak'-nya mengatakan bahwa al-Qiyadah itu tidak sesat, hanya salah saja… Aduhai, betapa samanya hari ini dengan hari kemarin!!!

Saya katakan : Bahkan al-Qiyadah itu tidak hanya sesat, namun sudah kafir murtad dari Islam. Ahmad Moshadeq al-Kadzdzab itu telah kafir murtad dari Islam, wajib diminta taubat dan kembali mengucapkan syahadat, apabila tidak, maka penguasa/pemerintah kaum muslimin harus membunuhnya [ingat, penguasa yang berhak membunuh, bukan setiap orang, harap difahami!]. Ulah Ahmad Moshadeq
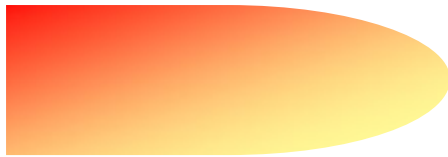
ini tidak lebih seperti ulah Musailamah al-Kadzdzab, Tulaihah, Habalah bin Ka'ab, dan nabi-nabi palsu lainnya, termasuk Mirza Ghulam Ahmad al-Qodhiyani.

Jika ada yang bertanya : atas dasar apa anda mengatakan al-Qiyadah telah kafir dan Ahmad Moshadeq juga telah kafir?

Maka saya jawab : atas dasar agama Islam. Islam adalah agama yang sempurna dan paling haq. Berpaling atau mencari agama selain agama Islam adalah kekufuran yang menyebabkan kekal di dalam neraka. Mengingkari hal-hal yang telah pokok dan aksiomatis di dalam syariat Islam dapat menyebabkan pelakunya murtad keluar dari Islam. Berikut ini alasannya mengapa al-Qiyadah dan Ahmad Moshadeq dikatakan telah murtad dan kafir :

- Gerbang untuk masuk ke dalam Islam adalah mengucapkan syahadatain. Barangsiapa beribadah dan beramal shalih, namun tidak/belum mengucapkan syahadatain, maka ia dikatakan belum masuk Islam/masih kafir. Syahadatain itu telah jelas kalimatnya, yaitu *Asyhadu an Laa Ilaaha illa Allohu wa asyhadu anna muhammad Rasulullah*. Barangsiapa yang mengucapkan syahadat selain syahadat ini (atau yang semakna), maka ia belum dikatakan masuk Islam. Dan barangsiapa yang merubah syahadatnya setelah keislamannya dengan syahadat yang baru, seperti mengatakan *Asyhadu an Laa Ilaaha illa Allohu wa asyhadu anna al-Masih al-Maw'ud Rasulullah*, maka tidak *syak* (ragu) lagi, ia telah kafir, murtad dari Islam.
- Islam ditegakkan atas dasar 5 perkara, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Barangsiapa mengingkari kewajiban sholat, zakat, puasa dan haji maka ia telah murtad keluar dari Islam. Barangsiapa yang mengimani bahwa jumlah waktu sholat di zaman ini tidak 5 waktu, atau zakat, puasa dan haji belum wajib, maka ia telah murtad dari Islam. Bahkan, siapa saja yang menegakkan sholat 5 waktu namun tidak mengimani akan kewajibannya, ia tetap dikatakan kafir murtad dari Islam. Karena ia telah mengingkari keimanan terhadap hukum Alloh yang telah pasti, *qoth'i* dan aksiomatis.

- Barangsiapa mendakwakan atau mengklaim bahwa *nubuwwah* (kenabian) atau *risalah* (kerasulan) dapat dicari dan diupayakan dengan amal perbuatan, maka ia telah menyimpang sesat *zindiq*. Barangsiapa mendakwakan bahwa dirinya telah mendapatkan wahyu dari *Ruhul Qudus* atau memperoleh kenabian atau bahkan kerasulan, setelah Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, maka ia telah murtad keluar dari Islam, dan penguasa kaum muslimin wajib membunuhnya.
- Mengingkari hadits-hadits dan sunnah-sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* adalah kekafiran. Ahmad Moshadeq mengklaim bahwa setelah ia diutus menjadi Rasul, maka semua hadits Nabi dan tafsir al-Qur'an setelah dirinya di'utus' batal tidak berlaku. Yang berlaku hanyalah ucapan dan 'sabda' (baca: igauan) dirinya. Padahal di dalam Islam, barangsiapa mengingkari satu hadits dari Nabi dengan alasan hadits bukanlah hujjah, maka ia telah sesat menyesatkan, kafir keluar dari Islam.

Dengan ketiga hal ini saja –padahal bisa jadi masih banyak hal-hal lainnya yang dapat mengkafirkan- maka sudah cukup untuk menyatakan bahwa al-Qiyadah al-Islamiyyah, bukan hanya sesat, namun sudah kafir murtad dari Islam!! Bahkan penguasa kaum muslimin wajib memintanya taubat, dan apabila menolak maka harus dibunuh, sebagaimana Musailamah, al-Aswad, dan nabi-nabi palsu lainnya dibunuh.
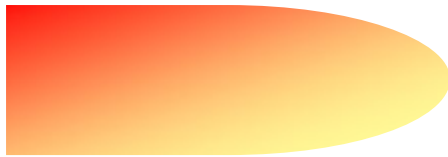
Syubhat 1 : Apabila ada yang berkata : Apa dalil anda bahwa Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* adalah Nabi terakhir?

Jawab :

Dalil yang menunjukkan bahwa Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* adalah Rasul dan Nabi terakhir cukup banyak, diantaranya adalah :

Firman Alloh *Ta'ala* dalam surat al-Ahzaab ayat 40 :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu"

Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* :

إن مثلي ومثل الأنبياء من قبلي كمثل رجل بنى بيتا فأحسنه وأجمله، إلا موضع لبنة من زاوية، فجعل الناس يطوفون به ويعجبون له ويقولون: هلا وضعت هذه اللبنة؟ قال: فأنا اللبنة، وأنا خاتم النبيين

"Sesungguhnya perumpamaan diriku dengan para Nabi sebelumku adalah seperti seorang yang membangun rumah yang ia perbagus dan perindah, melainkan ada satu batu bata (tertinggal) di salah satu sudut. Manusia pun melewati rumah itu dan terheran-heran, kemudian berkata: "kenapa batu bata ini tidak kau letakkan (sebagai penyempurna)?" Rasulullah menjawab : Karena akulah batu bata tersebut dan **akulah penyempurna (penutup) para nabi.**" (*Muttafaq 'Alaihi*)

Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* :

وأخرج ابن مردويه عن ثوبان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم « إنه سيكون في أمتي كذابون ثلاثون كلهم يزعم أنه نبي ، وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي » .
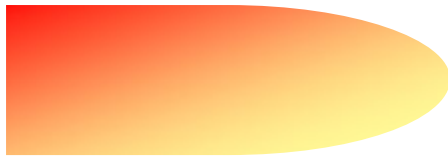
"Sesungguhnya akan datang di tengah ummatku tiga puluh pendusta, semuanya mengaku-ngaku sebagai Nabi, padahal **aku adalah penutup para Nabi yang tidak ada lagi Nabi setelahku.**" (HR Ibnu Mardawaih dari Tsauban *Radhiyallahu 'anhu*)

Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* :

وأخرج أحمد عن حذيفة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال « في أمتي كذابون ودجالون سبعة وعشرون ، منهم أربع نسوة وإني خاتم النبيين لا نبي بعدي »

"Ummatku memiliki dua puluh tujuh para pendusta (kadzdzab) dan dajjal (pembohong besar), empat diantaranya adalah kaum wanita, padahal **aku adalah**

penutup para Nabi yang tiada nabi lagi setelahku." (HR Ahmad dari Hudzaifah *Radhiyallahu 'anhu*)

Dan masih banyak lagi hadits-hadits lainnya yang bertebaran.

Bahkan, Sahabat yang mulia, *turjumanul Qur`an*, Ibnu 'Abbas *Radhiyallahu 'anhu* pernah berkata :

قال أهل الإسلام : لا دين إلا الإسلام ، كتابنا نسخ كل كتاب ، ونبينا خاتم النبيين ، وديننا خير الأديان . فقال الله تعالى { ومن أحسن دينا ممن أسلم وجهه لله } .

"Ahlul Islam berpendapat bahwa tidak ada agama kecuali Islam, kitab suci kita adalah penghapus semua kitab suci lainnya, **Nabi kita adalah penutup para nabi** dan agama kita adalah agama yang paling baik. Alloh *Ta'ala* berfirman : " *Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah.*" (Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, lihat *ad-Durul Mantsur fit Ta'wil bil Ma'tsur* karya Imam Jalaludin as-Suyuthi, II/263).

Di dalam Surat an-Nisa` ayat 123, dikisahkan *asbabanun Nuzul*-nya sebagai berikut :

عن قتادة قال: ذُكر لنا أن المسلمين وأهل الكتاب افتخروا، فقال أهل الكتاب: نبيّنا قبل نبيكم، وكتابنا قبل كتابكم، ونحن أولى بالله منكم! وقال المسلمون: نحن أولى بالله منكم، نبيُّنا خاتم النبيين، وكتابنا يقضي على الكتب التي كانت قبله! فأنزل الله:"ليس بأمانيكم ولا أماني أهل الكتاب من يعمل سوءًا يُجْزَ بِهِ"، إلى قوله:"ومن أحسنُ دينًا ممن أسلم وجهه لله وهو محسن واتَّبع ملَّة إبراهيم حنيفًا"، فأفلج الله حُجَّة المسلمين على من ناوأهم من أهل الأديان.
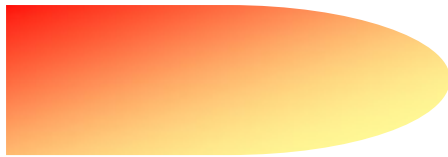
"Dari Qotadah beliau berkata : Disebutkan kepada kami bahwa kaum muslimin dan ahli kitab sedang berselisih. Ahli kitab berkata : Nabi kami lebih dahulu dari nabi kalian, kitab suci kami lebih dahulu dari kitab suci kalian, oleh karena itulah kami
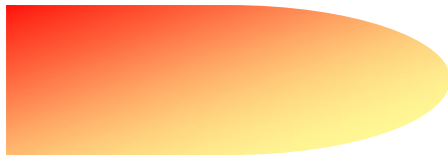
lebih utama menurut Alloh ketimbang kalian! Kaum muslimin pun menjawab : Kamilah yang lebih utama bagi Alloh daripada kalian, **nabi kami adalah penutup para nabi**, kitab suci kami menghapuskan kitab-kitab suci sebelumnya! Alloh menurunkan firman-Nya : " *(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan...*" sampai firman Alloh "*Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus*", maka Allohpun memenangkan hujjah kaum muslimin atas permusuhan yang dilakukan oleh agama-agama lainnya." (Lihat *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur`an*, karya Imam Muhammad bin Jarir Abu Ja'far ath-Thobari, tahqiq : Al-'Allamah Ahmad Muhammad Syakir; Mu'assasah ar-Risalah : cet. I, 1420; juz IX hal. 229)

Saya berkata, apabila ada Nabi lain selain Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, lantas apa hikmah dimenangkannya hujjah kaum muslimin di atas atas agama-agama lainnya?! Barangsiapa yang menganggap ada Nabi selain nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, maka ia telah menodai agama Islam, merendahkan kesempurnaan agama ini, melecehkan kedudukan Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* dan melakukan kedustaan terhadap Alloh, Rasul-Nya, Kitab-Nya dan seluruh umat Islam bahkan umat manusia!!!

Selain itu, *ijma'* ummat Islam yang merupakan hujjah tidak terbantahkan juga menyatakan bahwa Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* adalah Nabi terakhir. Barangsiapa menyelisihi ijma' ummat Islam ini, maka ia bukan termasuk golongan ummat Islam!!

Syubhat 2 : Apabila ada yang mengatakan : Bukankah kata "خاتم النبيين" itu bisa bermakna *khotam* atau stempel, bukan bermakna '*aakhir* atau penutup para Nabi? Sehingga bisa jadi benar dakwaan akan adanya Nabi setelah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*?

Jawab :

Kata “الخاتم” sendiri memiliki beberapa makna, diantaranya adalah :

Pertama, bermakna *ismun Aalat* (kata benda yang menunjukkan alat/perangkat) yang digunakan untuk menstempel atau membubuhi cap. Bisa juga bermakna cincin. Ahmadiyah dan para nabi-nabi palsu sering berdalil dengan makna ini. Mereka memahami firman Alloh “خَاتِمَ النَّبِيِّينَ” bermakna, Muhammad adalah stempel/cincin para nabi, maksudnya perhiasan para Nabi. Dikatakan demikian karena kemuliaan beliau. Namun, beliau bukanlah Nabi terakhir. Pendapat ini adalah pendapat yang aneh, tidak kuat dan lemah. Juga bisa bermakna penutup atau segel dan pendapat inilah yang benar, *khotamuhum* artinya yaitu penutup para nabi. [Lihat Tafsir *al-Bahrul Muhith*, karya Abu Hayyan IX/158].

Kedua, bermakna *fi'il madhi* (kata kerja bentuk lampau) menurut timbangan *faa'ala* (فاعل) dimana *Nabiyyin manshub* (difathahkan) dikarenakan dalam posisi *maf'ul bihi*. Maknanya adalah *Aakhiruhum* (yang terakhir dari para nabi). [Lihat *Ruhul Ma'ani*, 16/142].

Ketiga, bermakna *ismun fa'il* (kata yang menunjukkan pelaku atau subyek) yang artinya adalah akhir (*Aakhiru an-Nabiyyin*).

Tidak dipungkiri bahwa kata “خاتم النبيين” para ulama sendiri memiliki *qiro'ah* (bacaan) yang berbeda. Ada yang membacanya “خَاتِمَ النَّبِيِّينَ” dengan meng*kasrah* huruf *taa'* dan ada yang membaca خَاتَمَ النَّبِيِّينَ” dengan menfathah huruf *taa'*.

Qiro'ah (Bacaan) yang pertama “خَاتِمَ النَّبِيِّينَ” dengan huruf *taa'* yang dikasrahkan maknanya adalah “آخر النبيين” yaitu yang terakhir dari para Nabi. Adapun yang membaca “خَاتَمَ النَّبِيِّينَ” dengan menfathah *taa'*, bermakna “ أنه : يعني . إضافة الفعل إليه

ختمهم وهو خاتم" meng*idhafa*hkan *fi'il* (predikat) kepada beliau, maksudnya beliau adalah menutup mereka dan beliau adalah penutup/segel (para nabi). [Lihat *Bahrul 'Ulum* karya as-Samarqondi, III/412]

Al-Imam Ibnul Jauzi berpendapat sebaliknya, beliau berkata :

ومن قرأ : { خاتِمَ } بكسر التاء ، فمعناه : وختم النبيِّين؛ ومن فتحها ، فالمعنى : آخِر النبيِّين .

"Barangsiapa membacanya *khotim* dengan *kasrah taa'* maknanya adalah penutup para nabi. Dan barangsiapa yang membacanya dengan fathah (*khotam*) maka maknanya adalah yang terakhir dari para nabi." [Lihat *Zaadul Masiir*, karya Imam Ibnul Jauzi, V/139)

Intinya, Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* adalah penutup para nabi atau nabi yang terakhir, dan *nubuwwah* telah terhenti dengan diutusnya beliau *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Barangsiapa mendakwakan bahwa kenabian bisa dicapai dengan usaha atau diperoleh lagi setelah diutusnya Rasulullah, maka ia telah kafir zindiq, sebagaimana ucapan Imam Abu Hayyan :

ومن ذهب إلى أن النبوة مكتسبة لا تنقطع ، أو إلى أن الولي أفضل من النبي ، فهو زنديق يجب قتله .

"Barangsiapa yang berpendapat bahwa *nubuwwah* (kenabian) dapat diperoleh dan tidak putus (setelah Rasulullah), atau berpendapat bahwa wali lebih utama daripada nabi (sebagaimana pendapatnya Khomeini dan Syiah esktrem, [pent.]), maka ia orang yang *zindiq* (munafik) wajib dibunuh." (Tafsir *al-Bahrul Muhith*, XI/158).

Syubhat 3 : Apabila ada yang berkata : Nabi Isa *'alaihi as-Salam* akan muncul menjelang hari kiamat, bukankah ini artinya ada Nabi lagi setelah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*?

Jawab :

Tidak benar. Karena Nabi Isa *'alaihi ash-Sholatu was Salam* mendapatkan *nubuwwah*-nya sebelum Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Beliau hidup sebelum zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Ketika kaum kafir akan

menyalib beliau, maka beliau diselamatkan oleh Alloh dengan cara diangkat ke atas langit, dan dijanjikan turun menjelang hari kiamat kelak, sebagaimana diterangkan oleh hadits-hadits shahih –Pembahasan mendetail masalah ini bukan sekarang-. Ketika turun menjelang hari kiamat, Nabi Isa *'alaihis Salam* berhukum dengan hukum Rasulullah, beliau sholat ke arah kiblat kaum muslimin (ka'bah), dan beliau tidak membawa suatu perubahan hukum baru sedikitpun.

Imam Abu Su'ud Muhammad bin Muhammad Musthofa berkata di dalam tafsirnya *Irsyadul Aqlis Salim ila Mazaya al-Kitabil Karim* (V/340) :

معنى كونِه خاتمَ النبيِّينَ أنَّه لا يُنبَّأُ بعدَهُ أحدٌ وعيسى ممَّن نُبِّىء قبلَه وحينَ ينزلُ إنَّما ينزلُ عاملاً على شريعةِ محمَّدٍ صلى الله عليه وسلم مُصلِّياً إلى قبلتِه كأنَّه بعضُ أمَّتِه

"Makna bahwa diri beliau (Rasulullah) adalah *khotam an-Nabiyyin* adalah, bahwasanya tidak ada seorangpun setelah beliau yang mendapatkan berita kenabian sedangkan Isa termasuk orang yang mendapatkan kenabian sebelum beliau. Adapun ketika turunnya Isa, maka sesungguhnya beliau turun mengamalkan syariat Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, menegakkan sholat menghadap kiblat Muhammad seakan-akan beliau adalah termasuk ummat Muhammad."

Adapun Ahmad Moshadeq al-Kadzdzab, Lia Eden ad-Dajjal, Mirza Ghulam Ahmad al-Kadzdzab, dan nabi-nabi palsu lainnya, mereka mengklaim bahwa mereka mendapatkan 'wahyu' (baca : wangsit dari setan) dan 'nubuwwah' setelah nubuwwah Muhammad Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Bahkan, Ahmad Moshadeq mengklaim bahwa dirinya bukan sekedar nabi, namun adalah Rasul. *Laa haula wa laa quwwata illa billah*. Sesungguhnya Nabi itu lebih umum daripada Rasul. Apabila dikatakan tidak ada nabi setelah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, maka otomatis juga tidak bakal ada lagi Rasul setelah beliau.

Imam Syihabuddin Mahmud al-Alusi berkata :

ولكن نبياً ختم النبيين والمراد بالنبي ما هو أعم من الرسول فيلزم من كونه صلى الله عليه وسلم خاتم النبيين كونه خاتم المرسلين والمراد بكونه عليه الصلاة والسلام خاتمهم انقطاع حدوث وصف النبوة في أحد من الثقلين بعد تحليه عليه الصلاة والسلام

"Akan tetapi beliau adalah nabi penutup para nabi. Yang dimaksud dengan nabi lebih umum daripada Rasul. Maka tentu saja diri beliau *Shallallahu 'alaihi wa Salam* yang merupakan *khotam an-Nabiyyin* otomatis juga *khotamul mursalin* (penutup para rasul). Adapun yang dimaksud dengan beliau sebagai *khotamuhum* (penutup mereka para nabi) adalah terputusnya/terhentinya berlangsungnya sifat kenabian terhadap siapa saja baik jin dan manusia setelah Nabi *'alaihi ash-Sholatu was Salam*." [Lihat : *Ruhul Ma'ani*, XVI/142].

Syubhat 4 : Ahmad Moshadeq mengklaim bahwa mukjizatnya adalah al-Qur`an. Dia mengatakan, bahwa semenjak diutusnya dirinya, maka semua tafsir al-Qur`an dan hadits dihapus hukumnya dan tidak berlaku lagi. Yang berlaku hanyalah ucapannya dan penafsirannya terhadap al-Qur`an!

Jawab :

Para nabi palsu yang muncul setelah zaman Rasulullah, mereka semua mengklaim memiliki kitab suci tersendiri setelah al-Qur`an, atau yang menyempurnakan al-Qur`an. Seperti Musailamah al-Kadzdzab, yang memiliki kitab berjudul "*al-Hayawan*" yang ia mengklaim isinya setara dengan keindahan dan sastera al-Qur`an. Bahkan ada satu surat yang berjudul *al-Dhofda'* (katak). Di dalamnya berbunyi :

يَا ضَفْدَع بِنْتَ ضَفْدَعَيْنَ نَقَى مَاتَنْقَيْنَ أَعْلاَكَ فِيْ المَاءِ وَأَسْفَلُكَ فِيْ الطِّيْنِ

"Wahai kodok anak dua kodok, berkuaklah sesukamu. Atasmu di air dan bawahmu di tanah."

Sungguh lucu sekali gubahan kitab Musailamah al-Kadzdzab ini!!!

Mirza Ghulam Ahmad sendiri, memiliki pengakuan akan kenabian bertahap, yaitu :

- Pertama kali, Mirza Ghulam Ahmad mengaku mendapatkan wahyu dalam bentuk ilham.
- Kedua, ia mengaku sebagai *mujaddid al-Ashr* (pembaharu di zamannya). Ia juga mengaku bahwa dirinya mirip dengan Isa di dalam ke*tawadhu*'an dan kemiskinan.
- Ketiga, ia mengaku sebagai *al-Masih al-Maw'ud* (al-Masih yang dijanjikan) yang turun di akhir zaman, namun ia juga mengaku sebagai nabi dengan *nubuwwah juz`iyyah* (parsial).
- Pada tahun 1901 ia mendakwakan dirinya sebagai nabi dan rasul secara sempurna.
- Terakhir pada tahun 1904, disandarkan dakwaan baru padanya. Bahwa dirinya adalah 'Krishna' salah satu sesembahan ummat Hindhu, yang mereka meyakininya sebagaimana kaum muslimin meyakini Alloh *Azza wa Jalla*.

Mirza mengaku memiliki kitab suci tersendiri yang menyerupai al-Qur`an, jumlahnya hampir 20 juz yang disebut dengan "al-Kitab al-Mubin" atau "at-Tadzkirah". Isi kitab ini penuh dengan *tahrif* (perubahan) dan penyelewengan makna. [Lihat : *al-Mujiz fil Adyan wal Madzahib al-Mu'ashirah*, karya Syaikh Nashir al-Qifari dan Syaikh Nashir al-'Aql; Riyadh: Dar ash-Shomi'i lin Nasyr wat Tauzi', cet. I, 1413/1992, hal. 147-148)

Adapun kini, Ahmad Moshadeq sang pembual yang mantan pelatih bulu tangkis ini, mengaku sebagai nabi dan mengklaim mukjizat Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* yaitu al-Qur`an sebagai mukjizatnya. Ia mengklaim bahwa bentuk mukjizatnya adalah ia mengangkat dirinya sebagai *mufassir* absolut al-Qur`an. Penafsiran-penafsiran al-Qur'an selain dirinyanya dikatakan batal dan tidak berlaku lagi, termasuk penafsiran para sahabat Rasul dan ulama ahli tafsir sebelumnya.

Aduhai, padahal tampak sekali bahwa si Dajjal Moshadeq ini jahil terhadap ilmu al-Qur`an, bagaimana bisa ia mengklaim bahwa hak tafsir berada di tangannya!

Mengaku-ngaku rasul lagi?! *La haula wa la quwwata illa billah*!! Ia dengan sesumbar mengatakan bahwa ajarannya adalah haq ketika diwawancarai oleh wartawan Trans TV dalam suatu wawancara khusus. Di sana, ia menampakkan kebodohan dan kepongahannya. Ketika ditanya oleh pembawa acara tentang mukjizatnya, sebagaimana nabi-nabi lain memiliki mukjizat, ia mengatakan dengan sesumbarnya bahwa mukjizatnya adalah al-Qur`an. Bahkan ia menakwil mukjizat para Nabi seperti Nabi Isa yang bisa menghidupkan orang mati maksudnya menghidupkan hatinya. Menyembuhkan orang buta maksudnya menyembuhkan hatinya yang buta. Dan semisalnya. Apabila metodenya seperti ini, apa bedanya ia dengan aliran-aliran sesat lainnya semisal shufiyah bathiniyah, syiah dan kaum liberalis?!!

Secara logika sederhana, apabila ia mengklaim mukjizatnya adalah al-Qur`an dengan bentuk penafsiran menurut sekehendak hatinya, maka niscaya kaum liberalis juga bisa mengaku-ngaku sebagai Nabi. Ulil Abshar (baca : Ulil A'ma) misalnya, ia sering mengatakan untuk merekonstruksi kembali al-Qur`an (baca : dekonstruksi) agar lebih liberal sehingga 'applicable' menurut hawa nafsunya. Apabila setiap orang mengaku nabi dengan klaim al-Qur`an sebagai mukjizatnya, lantas nabi yang mana yang benar? Apakah Moshadeq mau membenarkan semuanya? Lantas apa kekhususannya dan kelebihannya? Tentu saja semuanya salah, sesat dan menyimpang!!!

Syubhat 5 : Mungkin ada yang berkata : Anda ketika mengatakan al-Qiyadah itu kafir murtad, atas dasar apa? Dan apakah semua orang yang tergabung dalam al-Qiyadah bisa dikafirkan secara *mu'ayan* (spesifik)?

Jawab :

Islam itu adalah agama yang haq yang tidak ada lagi agama setelahnya yang benar. Agama ini telah Alloh sempurnakan dan satu-satunya agama yang Alloh ridhai, sebagaimana dalam firman Alloh :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan Aku sempurnakan nikmat-Ku atas kalian serta Aku ridhai Islam ini agama bagi kalian." (QS al-Maidah : 3)

Barangsiapa yang meyakini agama ini kurang atau tidak sempurna maka ia kafir. Orang kafir adalah orang yang Alloh dan Rasul-Nya kafirkan. Siapa saja yang Alloh dan Rasul-Nya kafirkan, maka wajib bagi kita mengkafirkannya.

Misalnya, Alloh *Ta'ala* berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir)" (QS an-Nisa` : 150)

Ayat di atas mengisahkan kaum ahli kitab, yang menyatakan mengimani Alloh dan sebagian Rasul-Nya namun mengkufuri sebagian Rasul lainnya. Saya harap Ahmad Moshadeq tidak berdalil dengan ayat ini untuk mengkafirkan ummat Islam yang tidak mau meyakini kedustaannya.

Contoh lainnya, Firman Alloh :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya." (QS an-Nisa` : 116)

Ayat di atas menunjukkan, bahwa barangsiapa yang melakukan kesyirikan, maka dosanya tidak akan diampuni. Ia telah tersesat dan kafir dari agama Alloh.

Contoh lainnya lagi adalah :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.*" (QS al-Maidah : 72)

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang Nasrani yang mempertuhankan Isa dan mempersamakannya dengan Alloh, maka telah kafir dan baginya adzab jahannam, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Ayat-ayat semisal ini sesungguhnya banyak. Tidak mengkafirkan orang yang Alloh dan Rasul-Nya kafirkan juga merupakan salah satu bentuk kekufuran. Karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk keraguan dan pengingkaran akan syariat dan hukum Alloh itu sendiri.

Diantara bentuk kekafiran lainnya adalah, mengingkari suatu bagian dari agama yang bersifat pasti/aksiomatis, misalnya seperti mengingkari kewajiban sholat dan rukun Islam lainnya, menolak adanya hari berbangkit, meyakini adanya Nabi lain setelah Rasulullah, mengingkari hadits-hadits nabi yang shahih, dan lain sebagainya. Siapa saja yang melakukan salah satu dari hal-hal yang dapat mengkafirkan, maka ia telah kafir, dengan syarat apabila ia telah mengetahui (ditegakkan hujjah padanya) namun ia tetap membangkang, tidak dalam keadaan terpaksa atau tidak kehilangan kesadaran.

Oleh karena itulah, tidak ragu lagi saya katakan, bahwa al-Qiyadah al-Islamiyyah itu tidak hanya sesat, namun sudah kafir murtad dari Islam. Mereka menolak

nasehat yang disampaikan oleh MUI dan ummat Islam, bahkan mereka membangkang dan membantah dengan kesombongan. Untuk itu mereka wajib didakwahi dan disuruh bertaubat kembali kepada Islam.

Adapun para pengikut al-Qiyadah yang masih awam atau jahil, yang tidak mengetahui hakikat kekufuran al-Qiyadah, maka mereka tidak dikafirkan. Mereka wajib didakwahi dan ditegakkan hujjah atas mereka. Apabila mereka tetap bersikeras dan membangkang serta menentang, tetap meyakini bahwa ajaran al-Qiyadah itu benar, maka dikhawatirkan mereka turut menjadi kafir...

SERUAN DAN NASEHAT

Kepada Ahmad Moshadeq :

Wahai Bapak Moshadeq, apabila anda membaca risalah ini, maka segeralah bertaubat dan kembalilah kepada aqidah Islam yang lurus. Apabila anda mau bertaubat, niscaya Alloh akan mengampuni anda dan dosa-dosa anda.

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu ." (al-Anfal : 38)

Wahai Pak Ahmad Moshadeq, apabila anda tidak mau bertaubat, maka anda lebih tepat disebut sebagai Dajjal bukannya Rasul!! Ketahuilah, anda telah menyesatkan ummat Islam dan meresahkan mereka. Anda telah melakukan kejahatan terbesar yang berkaitan dengan keyakinan atau aqidah ummat Islam. Jika anda tidak mau bertaubat, maka anda telah membuat kedustaan terhadap Alloh dan tunggulah adzab dari Alloh atas kedustaan dan kekufuran anda!!!

"Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?" (Az-Zumar : 32)

Ingatlah pak Moshadeq, bahwa orang kafir itu dilaknat oleh Alloh dan bagi mereka adzab yang pedih...

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا

"Sesungguhnya Allah mela'nati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka)" (al-Ahzab : 64)

Maka sekali lagi, bertaubatlah wahai pak Moshadeq...

Kepada Pengikut al-Qiyadah *al-Kufriyah* :

Wahai para pengikut al-Qiyadah, ketahuilah sesungguhnya kalian sedang disesatkan dan dikibuli oleh Rasul palsu dan Dajjal Kadzdzab yang pembual. Janganlah kalian mengikuti jalan-jalan kesesatan, yang akan menjerumuskan kalian ke dalam siksa Allah. Ikutilah jalannya orang-orang beriman dan janganlah kalian menentang kebenaran, ingatlah firman Tuhan kalian :

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (QS an-Nisa` : 115)

Wahai para pengikut al-Qiyadah, apabila telah sampai hujjah kepada kalian, namun kalian tetap kufur setelah keimanan kalian, maka ingatlah ancaman Alloh ini terhadap kalian :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ازْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kamudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus." (an-Nisa` : 137)

Apabila kalian masih mengimani dan membenarkan keyakinan al-Qiyadah, maka kalian bukanlah saudara kami. Kalian tidak berhak mendapatkan salam dari kami, do'a dari kami, kalian tidak akan kami sholati setelah kematian kalian, karena sesungguhnya kalian telah kafir dan sesat, *Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang haq dari Tuhan mereka*. (Muhammad : 3)

Kepada Kaum Muslimin :

Wahai kaum muslimin, waspadalah dari bahaya al-Qiyadah al-Kufriyah ini. Janganlah kalian terpedaya oleh kedustaan dan penyesatan yang dilakukan mereka. Dalamilah agama kalian dengan benar, fahami agama ini menurut pemahaman yang benar sebagaimana diajarkan nabi kalian kepada para sahabatnya.

Dan janganlah kalian merasa sedih atas makar mereka –al-Qiyadah dan kaum kuffar lainnya-, karena mereka tidak dapat memberikan bahaya apapun selama kita berpegang kepada aqidah yang benar.

Alloh *Azza wa Jalla* berfirman :

وَلَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar." (Ali Imran : 176)

Wahai saudaraku kaum muslimin, janganlah kalian melakukan tindakan anarkis dan kekerasan atau main hakim sendiri, yang malah akan mendatangkan madharat. Ikutilah nasehat ulama kita, MUI, yang menasehatkan agar kita tidak melakukan tindakan kekerasan dan anarkis. Cukup bagi kita mengetahui akan kesesatan dan kekafiran aliran al-Qiyadah ini, kemudian serahkanlah urusan ini kepada fihak yang berwajib dan berwenang!!! Sikapilah aliran sesat al-Qiyadah ini dengan arif dan cerdas, dengan kewaspadaan dan kehati-hatian!!!

Wallohu waliyyut Taufiq.